

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan manusia adalah suatu sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup diberbagai bidang berdasarkan perkembangan dan kemajuan zaman, karena kita sekarang berada di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, salah satu cara yang dapat kita lakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas diri. Kehidupan rakyat indonesia terus berubah dan lebih rasional, model keyakinan religius yang praktis, yang sangat perlu mendapat perhatian, karena itu dari sisi kelembagaan pesantren memiliki kekuatan besar untuk bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, maju, mandiri dan bertanggung jawab, yang dapat menciptakan generasi yang berkualitas.

Menurut Suharto Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak yang baik dan keterampilan untuk dirinya.¹

Pola pendidikan pesantren mengakar kuat di masyarakat karena ia lahir, tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat, keadaan

¹ Ahmad Suharto, *Ayat – Ayat Perjuangan*, (Jogjakarta : Yayasan Wakaf Buku Indonesia, 2019) hlm 9.

ini menjadikan pesantren lebih masaiif-populer dan mencerminkan suatu gerakan akar rumput. pesantren memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, karena terkait dengan karakteristik budaya dan pengalaman sejarah pesantren. upaya mempertahankan tradisi keilmuan islam klasik, dan kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi dan wacana keilmuan kontemporer.

Menurut Syukri Pesantren Sebagai sebuah komunitas dengan tujuan yang bersahaja, di satu sisi pesantren tidak luput dari tradisi ilmu keislaman. disisi lain, pesantren dapat memberikan kontribusi terhadap realitas yang terjadi di masyarakat modern.²

Dalam firman Allah SWT menjelaskan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirin” (QS: At-Taubah,122).³

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa alasan Allah SWT memerintahkan sebagian umat islam untuk tidak ikut ke medan perang

² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren : Pengalaman Pondok Modern Gontor*,(Ponorogo: Trimurti press,2005),57

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung : Diponorogo, 2008),206.

adalah dengan tinggalnya sebagian orang untuk mempelajari ilmu agama, yang bertujuan untuk terjaganya ilmu agama dan syariat agar terhindar dari kerusakan moral dan akidah, untuk memperingati kepada kaum muslim yang lain apabila mereka telah kembali supaya tetap menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk dan terjaga ilmu agamanya sehingga terhindarnya kaum muslimin dari kerusakan moral dan akidah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penting nya menuntut ilmu dan menjaga diri dari kesesatan yang disebabkan oleh kurangnya ilmu agama dengan menumbuhkan sikap gemar menuntut ilmu, mengikuti perintah Allah SWT, menjaga diri dan berusaha dan bekerja keras dalam menuntut ilmu.

Islam merupakan agama yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak- anak, di dalam agama islam anak merupakan amanah sekaligus karunia yang Allah SWT berikan kepada umat manusia. Amanah tersebut harus kita jaga dan pelihara dengan baik, karena di dalam diri setiap anak terdapat hak, martabat, dan harkat untuk kehidupan yang layak. Anak juga sebagai potensi dan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Artinya kondisi anak muda pada saat ini sangat perlu diperhatikan karena hal tersebut menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu kebutuhan baik berupa kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan mental harus

terpenuhi agar setiap anak yang tumbuh dapat menjadi generasi yang berkualitas.

Anak- anak yang terlahir dari kaum miskin dan dhuafa yang berada di indonesia merupakan bagian dari komponen masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan anggota masyarakat yang lain, salah satunya yaitu hak memperoleh pendidikan dengan layak.

Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang dapat diberikan melalui pemerintah, ataupun melalui kelompok masyarakat yang mempunyai rasa kepedulian yang tinggi kepada kelompok sosial yang kurang mampu atau kurang beruntung.⁴

Setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang secara layak dan wajar serta memperoleh perawatan, perlindungan, pelayanan, asuhan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dan kemampuannya, namun tidak semua keluarga dapat memenuhi hak dan kebutuhan setiap anak, karena krisis ekonomi dan kemiskinan dan menurunnya keinginan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, dan semakin melemahnya tingkat spiritual sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan setiap anak.

⁴ Owin Jamsy, Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan, (Jakarta : Belantika, 1998), 28.

Panti Asuhan Al – Maburr adalah lembaga sosial dan pendidikan dilatarbelakangi keprihatinan para pendiri tentang kondisi anak-anak disekitar lingkungan Panti Asuhan Al-maburr adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di bekasi. Lembaga pendidikan islam ini di dirikan pada tahun 1994. Sebagai sarana sosial serta pendidikan dan pengajaran generasi umat yang terarah sesuai tuntunan Al-qur'an dan Hadist dan menampung santri yatim piatu.

Metode pembelajaran yang ada di panti asuhan Al-Maburr Bekasi dalam upaya meningkatkan kualitas di lingkungan masyarakat adalah metode pola pendidikan ala pesantren, mengembangkan dakwah islamiyah di masyarakat demi terciptanya manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan sempurna, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara. dengan bermisikn mengajar tentang nilai-nilai jiwa pesantren mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa menuju masa depan yang baik dan mendidik generasi umat islam akan perlunya pendidikan dan pengajaran khususnya untk anak yatim piatu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut panti asuhan Al-Maburr Bekasi, menerapkan sebuah strategi dimana kehidupan pesantren dengan segala totalitasnya mulai dari pengembangan bahasa

yang secara rutin dikembangkan sebagai bahasa sehari-hari, mulai dari bahasa arab dan bahasa inggris guna mematangkan kemampuan bahasa santrinya menjadi media komunikasi dan pembelajaran. kemudian pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an guna mencetak para santri menjadi generasi Qurani yang cinta terhadap Al-quran, kemudian mengamalkannya sebagai bentuk dari nilai-nilai jiwa. pesantren mengadakan kajian fiqh sebagai wadah pengembangan ilmu agama dan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menyiapkan tenaga mumpuni di setiap bidangnya dengan pola ini tak asing lagi dengan ide Masyarakat belajar (*learning society*), dengan visi pendidikan dan pengajaran belajar hidup bersama (*learning live together*), belajar mengetahui dan berfikir ”(*learning to know/think*) memberi peneliti suatu kesimpulan mungkin ada pengaruh tersendiri dari diterapkannya efektivitas pola pendidikan pesantren, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul :“POLA PENDIDIKAN PESANTREN MODERN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA DI PANTI ASUHAN AL-MABRUR BEKASI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pembelajaran di Panti Asuhan Al-Mabrur Bekasi?
2. Bagaimana Pola Pendidikan Pesantren Modern di Panti Asuhan Al-Mabrur Bekasi?
3. Bagaimana Pola Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa di Panti Asuhan Al-Mabrur Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui porses meningkatkan pembelajaran di panti asuhan Al-Mabrur Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan pesantren di panti asuhan Al-Mabrur Bekasi setelah penerapan pola pendidikan pesantren di panti asuhan.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari Pola Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan pembelajaran di Panti Asuhan Al-Mabrur Bekasi.

D. Kerangka Pemikiran

Pola adalah sebuah bentuk pendidikan atau arah yang digunakan dan diterapkan untuk membimbing, membina dan mengarahkan anak-

anak agar menjadi pribadi yang matang dan berdiri sendiri kearah yang lebih baik.⁵

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yang bertujuan untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat.

Pesantren berakar pada tradisi islam itu sendiri, tradisi tarekat. Pasalnya, pesantren memiliki hubungan yang erat dengan tempat pendidikan khusus sufi. Pandangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa-masa awal penyiaran islam di indonesia, orang menyebutnya sebagai “kegiatan tarekat.” Kegiatan ini diwarnai dengan munculnya ormas-ormas tarekat zikir dan wirid tertentu.

Efektivitas pembelajaran menurut supriyono yaitu merujuk pada pemberdayaan dan keberhasilan guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik mental, fisik maupun sosial.⁶

Pola Pendidikan Pesantren Modern memiliki keunggulan pengaruh yang besar terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa pada anak asuh,

⁵ Hasibuan, *Keluarga dan Pendidikan Anak Teoritis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999) 12.

⁶ Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2014), 1.

maka dari itu peneliti memiliki asumsi bahwa adanya efek yang positif terhadap penggunaan pola pendidikan pesantren modern ini.

Kerangka Pemikiran Oprasional ialah kerangka yang menjelaskan variabel penelitian yang diangkat oleh penulis berdasarkan konsep yang sedang diteliti untuk melihat adakah efektivitas antara variabel satu dan variabel lainnya.

Dari definisi di atas peneliti berfikir bahwa adanya efektivitas yang positif antara pola pendidikan pesantren modern dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa di Panti Asuhan Al-Mabrur Bekasi.

E. Metodologi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Mabrur Bekasi, Jl. Kramat Kebalen, Kecamatan Babelan, Jawa barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis permasalahan yang ada di lapangan. Jenis metode deskriptif yaitu yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif untuk digunakan dan menganalisa kejadian atau keadaan secara sosial dilapangan.⁷

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Cv. Jajak, 2018). 27.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan gambaran secara umum tentang skripsi yang disusun ke dalam 5 (Lima) Bab dan Sub oleh penulis, hal ini ditunjukkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Oleh sebab itu, penulis akan membagi menjadi beberapa bagian:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Kajian teoretis meliputi : Pengertian pola pendidikan pesantren Modern, Pengertian Efektivitas Pembelajaran Bahasa, Pengertian Panti Asuhan, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. Landasan teoretis membahas tentang pola pendidikan pesantren, efektivitas pembelajaran dan panti asuhan. Dilanjutkan dengan penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian meliputi : Fokus Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Profil dan Objek Penelitian Kondisi objektif membahas

tentang keadaan dan letak lokasi penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.